

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar menurut Nana Sudjana (2008) merupakan proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, dan belajar adalah juga proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Dalam proses belajar terjadi interaksi antara pendidik dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 yang berbunyi "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, pembelajaran harus berlangsung secara efektif. Pembelajaran yang efektif menurut Sinambela (2006), pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang maksimal. Salah satu mata pelajaran yang efektif untuk menambah pengetahuan siswa yaitu pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu pelajaran di sekolah yang ditakuti oleh siswa. Mereka berpikir bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dikerjakan karena berkaitan dengan angka. Namun di sisi lain, matematika memegang peranan penting dalam membentuk siswa yang berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Di samping itu pembelajaran matematika menekankan pada penataan nalar, pembentukan sikap dan peningkatan keterampilan. Kemampuan ini sangat diperlukan siswa dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu materi matematika yang terkait dengan kehidupan sehari-hari adalah Operasi Aljabar. Banyak penerapan operasi aljabar dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh Suatu ketika Pak Veri membeli 3 karung beras untuk kebutuhan hajatan dirumahnya. Setelah dibawa pulang istri pak veri merasa beras yang dibeli kurang. Kemudian Pak Veri membeli lagi sebanyak 6 karung beras. Dari contoh tersebut merupakan representasi dari Aljabar. Karena keterkaitan ini, siswa dituntut dapat memahami materi dengan baik sehingga dapat menerapkan konsep Aljabar dalam persoalan-persoalan di sekitar mereka.

Berdasarkan wawancara dan observasi pada tanggal 4 Januari 2016 di SMP N Sooko bahwa keterampilan siswa dalam menerjemahkan permasalahan sehari-hari dalam bentuk model matematika masih sangat rendah terutama dalam memahami dan menemukan pokok permasalahan dari soal cerita. Hal ini terlihat ketika diberi soal yang berbeda dengan contoh masih banyak siswa yang kesulitan menyelesaikannya Pada saat mengikuti pelajaran siswa sudah dianggap paham namun ketika soal dimodifikasi sedikit siswa sudah tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa belum menguasai materi dengan baik. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar siswa belum tercapai. Dalam memberikan materi pelajaran guru harus sering mengulang materi yang lampau yang terkait dengan materi karena siswa tidak menguasai materi prasyarat sehingga berpengaruh terhadap waktu yang telah

direncanakan. Faktor lain adalah respon siswa belum sepenuhnya positif terbukti siswa belum melaksanakan tugas-tugas sebagai pengembangan atau penguat konsep yang diberikan oleh guru. Sehingga permasalahan – permasalahan tersebut berpengaruh dengan prestasi belajar siswa.

Rendahnya prestasi belajar siswa juga terjadi di kelas VIII SMP N 2 Sooko, hal ini ditunjukkan oleh hasil uji coba ujian semester tahun 2015 mata pelajaran matematika tingkat sekabupaten ponorogo yang memiliki rata-rata ketuntasan belajar klasikal sebesar 64,56 yang tuntas sebanyak 8 siswa atau sebesar 15,3% dari 52 siswa yang mengikuti uji coba. Ketuntasan belajar tersebut didasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh SMP N 2 Sooko sebesar 75.

Berdasarkan permasalahan diatas perlu dipilih dan diterapkan suatu model pembelajaran untuk mewujudkan tercapainya salah satu tujuan pembelajaran yaitu prestasi belajar siswa. Pada saat siswa mempelajari matematika, maka yang dipelajari adalah penerapan matematika yang dekat dengan kehidupan siswa. Situasi pembelajaran sebaiknya menyajikan fenomena dunia nyata, masalah yang autentik dan bermakna yang dapat menantang siswa untuk memecahkannya.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah diatas adalah penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Penggunaan model *Problem Based Learning* lebih menuntut siswa untuk teliti, kreatif dan mandiri dalam menemukan suatu jawaban. Menurut Taufiq Amir (2013) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat menunjang pendekatan pembelajaran *learner centered* dan mampu memberdayakan siswa. Selain itu menurut Armitage (2015) dengan pembelajaran PBL dapat mendorong siswa untuk ikut ambil bagian dalam proses pembelajaran dan saling mendukung antar siswa yang lain serta dengan PBL dapat menggunakan kreativitas siswa dalam mencari solusi secara praktis.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem Based learning* terhadap pembelajaran. Hasil penelitian dari Bekti Wulandari (2013) menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan PBL mendapat nilai yang bagus, serta dengan penerapan model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan Gd Gunantara (2014) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah..

Dari latar belakang yang telah di uraikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “*Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Aljabar di kelas VIII SMP N 2 Sooko Tahun Ajaran 2016/2017*”

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah

- 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem Based Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi aljabar kelas VIII SMP N 2 Sooko tahun ajaran 2016/2017?

- 2) Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *problem Based Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar pada materi Aljabar di kelas VIII SMP N 2 Sooko tahun ajaran 2016/2017?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1.3.1 Penelitian dilakukan di kelas VIIIB SMP N 2 Sooko
1.3.2 Materi penelitian adalah Operasi Aljabar

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagi penulis, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan memberikan pengalaman keterampilan dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pengajaran matematika.
1.4.2 Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai masukan bagi SMP dalam proses penggunaan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
1.4.3 Bagi siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar dan menambah motivasi untuk belajar matematika.

1.5 Definisi Operasional

- 1.5.1 Ketercapaian prestasi belajar dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang diberikan oleh guru dengan langkah-langkah pemecahan masalah
1.5.2 Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
Model pembelajaran *Problem Based Learning* pada penelitian ini mengacu pada Arend (2012:414) memiliki langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengorientasi siswa pada masalah; (2) mengorganisasi siswa untuk belajar; (3) membimbing pengalaman individu/kelompok ; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi
1.5.3 Materi Operasi Aljabar
Materi yang dikaji pada penelitian ini adalah Aljabar dengan standar kompetensi memahami bentuk aljabar, relasi, fungsi, dan persamaan garis lurus